

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS V SDN SIMOMULYO 1 SURABAYA

Nur Haliza¹, Syamsul Ghufron², Suharmono Kasiyun³, Dewi Widiani Rahayu⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

nurhaliza077.sd19@student.unusa.ac.id, syamsulghufron@unusa.ac.id,

suharmono@unusa.ac.id, dewiwidiana@unusa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran serta masih berpusatnya pembelajaran pada pendidik. Pada penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (2) menganalisis puisi peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Basek Learning (PBL)* di kelas V SDN Simomulyo I Surabaya. Subjek pada penelitian ini berupa siswa kelas V SDN Simomulyo I Surabaya dengan jumlah 30 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi. Data pada penelitian ini didapatkan dari hasil puisi yang di tulis pada LKPD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil dari analisis puisi pada peserta didik kelas V SDN Simomulyo I Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dari 10 pantun yang dianalisis, ada 7 pantun yang sesuai dengan aturan penulisan pantun dan ada 3 pantun yang belum sesuai dengan aturan penulisan pantun. Ketidaksesuaian itu terjadi karena hanya terdapat 4 suku kata pada setiap baris pantun. Puisi siswa kelas V SDN Simomulyo I Surabaya sudah menggunakan pencitraan dan bahasa figuratif. Pencitraan yang digunakan dalam puisi siswa meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencecapan. Adapun bahasa figuratif atau gaya bahasa yang digunakan siswa meliputi perbandingan, personifikasi, metafora, dan repetisi.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning (PBL), Menulis Puisi*

Abstract

This research is motivated by the lack of ability of students in writing poetry and the lack of activity of students in learning and learning centered on educators. This study aims to (1) describe the *Problem Based Learning (PBL)* learning model (2) analyze students' poetry through the *Problem Based Learning (PBL)* learning model in class V SDN Simomulyo I Surabaya. The subjects in this study were fifth grade students at SDN Simomulyo I Surabaya with a total of 30 students, consisting of 18 male students and 12 female students. The data collection technique in this study was in the form of observation. The data in this study were obtained from the results of poetry written on LKPD using the *Problem Based Learning (PBL)* learning model. The results of the analysis of poetry in class V students at SDN Simomulyo I Surabaya using the *Problem Based Learning (PBL)* learning model of the 10 rhymes analyzed, there were 7 rhymes that complied with the rhyme writing rules and there were 3 rhymes that were not in accordance with the rhyme writing rules. The discrepancy occurs because there are only

4 syllables in each line of the rhyme. The poetry of grade V students at SDN Simomulyo I Surabaya already uses imagery and figurative language. The imagery used in student poetry includes sight, hearing, smell, touch, and taste. The figurative language or style of language used by students includes comparisons, personification, metaphors, and repetition.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Model, Poetry Writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu dalam bidang pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Setyawati et al., 2018). Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pembelajaran di sekolah diselenggarakan dengan cara yang menginspirasi dan menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka dan memberikan ruang yang memadai bagi mereka untuk melatih imajinasi, dan kreativitas mereka sekaligus memenuhi kebutuhan fisik dan emosional saat mereka bertumbuh kembang.

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kemajuan kehidupan manusia. Pendidikan pada mulanya adalah usaha sadar dan terencana selama proses pembelajaran yang membantu setiap peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya secara penuh ("UURI No. 20," 2003). Dengan adanya akses pendidikan, setiap siswa memiliki berbagai kesempatan untuk berkembang dengan kemampuan terbaiknya. Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Karena salah satu tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa, maka penting untuk mulai mengajarkan dasar-dasar bahasa kepada siswa sedini mungkin (Dwi, 2022).

Komunikasi dalam bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik harus menguasai ketrampilan menulis. Sebagaimana pendapat dikemukakan oleh Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dilakukan dengan cara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak didapatkan secara ilmiah karena kemampuan menulis memiliki proses ketekunan berlatih, maka dari itu semakin rajin berlatih kemampuan menulis akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kemampuan menulis peserta didik perlu di tumbuhkan sehingga diharapkan siswa mampu menulis yang menghasilkan suatu karya sastra seperti puisi (Dwi, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya belum bisa menulis puisi sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan baik dan benar masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan baik dan benar. Salah satu diantaranya peserta didik masih kurangnya niat dan motivasi dalam membuat suatu karya yaitu puisi. Selain itu, guru masih sering menggunakan teknik pengajaran konvensional. Uno & Nurdin (2022:106) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered) dengan hanya menyampaikan materi sesuai teori berdasarkan yang ada di dalam buku.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V SDN Simomulyo I Surabaya”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya dan menganalisis puisi peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya.

Tujuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik. Adapun dengan menggunakan model ini peserta didik dapat terlibat langsung dalam suasana pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan materi yang ada di kelas dengan pengamatan mereka terhadap dunia nyata dengan lebih baik. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* bisa dikatakan sejalan dengan pertumbuhan anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bagi peserta didik memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan mereka dan menanamkan kedisiplinan terhadap diri mereka untuk berkontribusi pada kehidupan bangsa. Guru juga harus berusaha untuk membantu peserta didik dalam mencapai potensi mereka sehingga mereka dapat menjadi orang yang setia kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghormati kebesarannya saat mereka tumbuh menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan Strategi belajar berbasis masalah dengan mengutamakan permasalahan-permasalahan yang yang praktis di berikan kepada peserta didik. Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dibuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured atau open-ended melalui stimulus dalam belajar (Wena, 2011:91). Dalam rencana pembelajaran, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang sistematis untuk memecahkan tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi pada post positivisme, yang berguna pada peneliti sebagai instrument kunci. Maka dari itu data dan hasil studi penelitian kualitatif diperoleh, dijelaskan dan dideskripsikan menggunakan kata-kata penulis dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 di SDN Simomulyo 1 Surabaya yang terletak di Jl. Simo Hilir Raya, Simomulyo, Kec. Sukomanunggal, Kota SBY, Jawa Timur.

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data hasil observasi terhadap (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya (2) data puisi karya peserta didik. Pada

penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya

Pada hasil peneliti ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan melalui model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* di kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya. Adapun yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* yaitu menjadikan pembelajaran lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa. Untuk hal itu perlu adanya lembar observasi dalam menerapkannya.

Berikut hasil lembar observasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

No.	Fase	Aspek yang di Nilai	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan				
01		Mengucapkan salam sebagai pembuka	✓	
02		Guru dan peserta didik berdo'a sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin oleh ketua kelas	✓	
03		Mengabsen kehadiran peserta didik	✓	
04		Guru dan peserta didik mengulas kembali pelajaran yang sebelumnya	✓	
05		Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
Kegiatan Inti				
06	Orientasi siswa pada masalah	Peserta didik diberi informasi mengenai pembelajaran menulis puisi lama yang berupa pantun.	✓	
07		Peserta didik diberi gambar melalui lembaran berisi gambar buah yang ada di hadapan nyata untuk dijadikan bahan menulis pantun	✓	
08	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	✓	
09		Peserta didik diberikan sebuah masalah yang sesuai dengan pembelajaran	✓	
10	Membimbing pengalaman individu	Peserta didik menulis pantun yang sesuai dengan ciri-ciri yang ada pada pantun	✓	

	tau kelompok			
11	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru menyuruh peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan.	✓	
Kegiatan Penutup				
12	Menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik	✓	
13		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
14		Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a untuk menutup pembelajaran	✓	
15		Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	

Berdasarkan hasil dari lembar observasi yang telah dilampirkan di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berlangsung sesuai dengan sintaks yang telah dijelaskan pada bab 2. Pada tabel diatas semua rangkaian kegiatan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sudah terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan berikut. Pada kegiatan pendahuluan peserta didik menjawab salam yang disampaikan oleh guru dengan kompak serta duduk manis dan rapi dibangku masing.

Kemudian peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas nya yang diikuti oleh semua peserta didik beserta guru. Pada saat berdoa semua peserta didik dalam keadaan duduk rapi di bangku masing-masing. Peserta didik membaca do'a alfatihah dan do'a memulai belajar.

Peserta didik mengkonfirmasi kehadirannya yang dipanggil nama dan nomer absennya oleh guru, peserta didik menjawab hadir dari bangku masing-masing ketika guru memanggil nama dan nomer absennya.

Peserta didik mendengarkan guru yang sedang menjelaskan tujuan pembelajarannya yaitu setelah disajikan gambar berupa gambar buah, peserta didik mampu membuat pantun dan puisi untuk dibacakan dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri.

Pada kegiatan inti peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran sebagai berikut. Peserta didik diberikan informasi mengenai pembelajaran menulis puisi dan pantu. Disitu guru menjelaskan tentang ciri-ciri dalam membuat pantun dan aspek-aspek yang adad ala menulis puisi.

Ketika sudah mehami penjelasan yang dipaparkan oleh guru, peserta didik akan dibagi kelompok. Total keseluruhan terdapt 30 peserta didik dalam satu kelas. Maka dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 6 orang perkelompok. Guru memilih dengan kelompok sesuai dengan urut nomer absen.

Kemudian peserta didik bagikan lembar LKPD untuk di kerjakan. Guru menjelaskan maksud dari LKPD tersebut, terdapat gambar buah-buahan pada lembar tersebut. Peserta didik diminta untuk membuat pantun dengan tema buah sedangkan puisi dengan tema bebas.

Peserta didik mulai mengerjakan tugas menulis pantun dan puisi yang telah diberikan melalui lembar LKPD. Dikerjakan Bersama kelompok masing-masing yang telah di bentuk oleh guru. Peserta didik mengerjakan tugas tersebut harus sesuai dengan tema dan mencakup ciri-ciri pantun dan aspek-aspek pada puisi yang telah dijelaskan oleh guru sebelum dibentuk kelompok.

Setelah mengerjakan tugas pada lembar LKPD tersebut, peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil karya menulis pantun dan puisi tersebut, perwakilan setiap kelompok satu persatu maju kedepan untuk membacakan hasil karyanya.

Pada kegiatan penutup setelah peserta didik mempersentasikan hasil karyanya, peserta didik dan guru sama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung. Pada pembelajaran ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri yang terdapat pada pantu itu ada empat yaitu (1) mempunyai 4 baris, (2) bersajak a-b-a-b. (3) suku kata pada setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, (4) pada 2 baris pertama berupa sampiran dan dua baris terakhir berupa isi. Unsur-unsur pada puisi meliputi diksi, kata konkret, pengimajian, bahasa figuratif, verifikasi, dan tipografi. Akan tetapi pada pembelajaran ini hanya dijelaskan pengimajian dan bahasa figurative /gaya bahasa.

Peserta didik diberikan motivasi semangat untuk belajar oleh guru supaya tidak selalu malas dalam belajar dan supaya tidak mengantuk didalam kelas sehingga peserta didik menjadi semangat ketika belajar didalam kelas.

Peserta didik diminta untuk membaca doa'a penutup pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas dengan membacakan surat al-fathihah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam yang disusul dengan jawaban salam peserta didik dengan kompak.

Analisis Puisi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya

Adapun jenis-jenis puisi itu dibagi menjadi 3 yaitu puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer. Adapun pantun juga termasuk puisi yang berupa puisi lama. Pantun memiliki beberapa ciri-ciri yaitu (1) mempunyai 4 baris, (2) bersajak a-b-a-b. (3) suku kata pada setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, (4) pada 2 baris pertama berupa sampiran dan dua baris terakhir berupa isi.

Analisis Puisi Lama (Pantun) dan Puisi Bebas 1

Pantun

Buah mangga dicuri orang
Ikan bandeng tiada berduri
Rajin belajar dari sekarang
Untuk bekal dikemudian hari

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris rang – ri – rang – ri. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan Pesan agar pembaca rajin belajar. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun.

Buah papaya dibungkus pita

Duduk sendiri ditengah taman
 Selalu jaya perkataan kita
 Jangan sakiti perasaan teman

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris ta – man – ta – man. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan Pesan agar pembaca tidak menyakiti perasaan teman melalui perkataan. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun.

Puisi

Kota pahlawan
 Wahai kota Surabaya
 Di sini adalah tempat kita dilahirkan
 Dan tempat kita untuk tumbuh besar
 Banyak sekali orang yang ingin ke kota Surabaya
 Karena Surabaya adalah kota pahlawan
 Yang dimana terjadinya perobekan
 Dan penginjakan bendera merah putih di hotel Yamoto

Pada puisi di atas terdapat pencitraan puisi yang berupa penglihatan pada baris “Kota yang terlihat sangat indah” dan “Yang di mana terjadinya perobekan”. Pada baris yang berbunyi “Kota yang terlihat sangat indah”, terdapat kata “terlihat” yang secara eksplisit menuntut pembaca menggunakan indera penglihatan dalam memahami puisi. Pada baris yang berbunyi “Yang di mana terjadinya perobekan”, terdapat kata “ terjadi perobekan” yang secara eksplisit yang menuntut pembaca menggunakan indera penglihatan dalam memahami puisi tersebut.

Pada puisi di atas terdapat bahasa figuratif /gaya bahasa berupa metafora pada baris “Surabaya adalah kota pahlawan”. Frasa “kota Pahlawan” pada baris tersebut bermakna lukisan/perbandingan yang tidak bermakna sebenarnya (gaya bahasa metafora). Frasa tersebut mengingatkan kita pada perjuangan arek-arek Surabaya yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 10 November 1945.

Analisis Puisi Lama (Pantun) dan Puisi Bebas 2

Pantun

Hari rabu memetik kelapa
 Airnya seger hilang dahaga
 Hormati ibu juga bapa
 Agar kelak masuk surga

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris pa – ga – pa – ga. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan Pesan agar pembaca menghormati orang tua agar kelak masuk surga. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun.

Memetik apel disore hari
 Buah apel sangatlah sehat
 Mari belajar untuk diri sendiri

Karna belajar sangat bermanfaat
 Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris ri – hat – ri – at. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan Pesan agar pembaca rajin belajar. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun

Puisi

Ibu dan ayah
 Cinta ibu dan ayah
 Dalam dinginnya malam
 Aku terbangun dan menjerit
 Membayangkan ketakutan
 Semua ketakutan itu sirna
 Saat ibu dan ayah datang mendekat
 Pelukan hangat keluarga
 Menjadi pahlawanku
 Dengan penuh cinta dan kasih

Pada puisi di atas terdapat pencitraan puisi yang berupa penglihatan pada baris “Saat ibu dan ayah datang mendekat”, pendengaran pada baris “Aku terbangun dan menjerit”, dan perabaan pada baris “Pelukan hangat keluarga”. Pada baris yang berbunyi “Saat ibu dan ayah datang mendekat”, terdapat kata “ibu dan ayah datang mendekat” yang secara eksplisit menuntut pembaca menggunakan indera penglihatan dalam memahami puisi. Pada baris yang berbunyi “Aku terbangun dan menjerit”, terdapat kata “menjerit” yang secara eksplisit menuntut pembaca menggunakan indera pendengaran dalam memahami puisi tersebut. Pada baris yang berbunyi “Pelukan hangat keluarga” yang secara ekplisit menuntut pembaca menggunakan idera perabaan dalam memahami puisi tersebut.

Pada puisi di atas terdapat bahasa figuratif /gaya bahasa berupa metafora pada baris “Pelukan hangat keluarga menjadi pahlawanku”. Frasa “keluarga menjadi pahlawanku” pada baris tersebut bermakna lukisan/perbandingan yang tidak bermakna sebenarnya (gaya bahasa metafora). Frasa tersebut menjadikan pelukan dari keluarga merupakan pahlawan yang memberi ketenangan kepada kita.

Analisis Puisi Lama (Pantun) dan Puisi Bebas 3

Pantun

Banyak jatuh buah delima
 Ada sayur dimakan ulat
 Walau hidup banyak dilema
 Tetap bersyukur dan semangat

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris ma – lat – ma – ngat. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan agar pembaca untuk selalu bersyukur. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun

Pagi-pagi makan pelem

Habis itu ketemu bu siti
 Kelompok sana ngajak berantem
 Punya mental ko hello kitti

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris lem – ti – tem – ti. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan Pesan agar pembaca agar tidak boleh bertengkar. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun.

Puisi

Ibuku...
 Ibuku adalah orang yang telah melahirkan ku kedunia
 Dan yang telah mengajarku untuk berjalan dan berbicara
 Ibu adalah ratu dalam hidupku
 Ibu adalah penyejuk hatiku

Pada puisi di atas tidak terdapat pencitraan puisi akan tetapi pada puisi tersebut terdapat bahasa figuratif /gaya bahasa berupa metafora pada baris “Ibu adalah ratu dalam hidupku”. Frasa “Ibu adalah ratu dalam hidupku” pada baris tersebut bermakna lukisan/perbandingan yang tidak bermakna sebenarnya (gaya bahasa metafora). Frasa tersebut merasakan bahwa ibu tersebut berupa ratu dalam hidupnya. Terdapat juga gaya bahasa repetisi pada baris “Ibu adalah ratu dalam hidupku; Ibu adalah penyejuk hatiku” frasa tersebut diucapkan secara berulang dalam satu kalimat sehingga dinakan dengan gaya bahasa repetisi.

Analisis Puisi Lama (Pantun) dan Puisi Bebas 4

Pantun

Buah Nangka
 Buah duren
 Ga nyangka
 Aku keren

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, 4 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris ka – ren – ka – ren. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pengungkapan memuji penampilan. Jadi, pantun di atas belum memenuhi syarat pantun. Karena tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun yang berupa mempunyai 8-12 suku kata sedangkan pantun tersebut hanya mempunyai 4 suku kata

Buah manggis
 Buah kedondong
 Cewe manis
 Senggol dong

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, 4 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris gis – dong – gis – dong. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pengungkapan sebuah sindiran. Jadi, pantun di atas belum memenuhi syarat pantun. Karena tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun yang berupa mempunyai 8-12 suku kata sedangkan pantun tersebut hanya mempunyai 4 suku kata

Puisi

Matahari
 Disaat membuka mata terlihat indah senyummu
 Cerahnya sinarmu
 Membuat hati ini semakin ceria
 Hadirmu mrnghiasi langit biru
 Sinarmu bagai lampu dunia
 Ditambah dengan kicauan burung
 Membuat pagi semakin ceria

Pada puisi di atas terdapat pencitraan puisi yang berupa penglihatan pada baris “Di saat membuka mata terlihat indah senyummu” dan “Cerahnya sinarmu hadirmu menghiasi langit biru”. Pada baris yang berbunyi “Di saat membuka mata terlihat indah senyummu”, terdapat kata “terlihat” yang secara eksplisit menuntut pembaca menggunakan indera penglihatan dalam memahami puisi. Pada baris yang berbunyi “Cerahnya sinarmu hadirmu menghiasi langit biru”, terdapat kata “hadirmu menghiasi langit biru” yang secara eksplisit yang menuntut pembaca menggunakan indera penglihatan dalam memahami puisi tersebut.

Pada puisi di atas terdapat bahasa figuratif /gaya bahasa berupa perbandingan pada baris “Sinarmu bagai lampu dunia”. Frasa “bagai lampu” pada baris tersebut bermakna lukisan/perbandingan yang tidak bermakna sebenarnya (gaya bahasa metafora). Frasa tersebut menjadikan sinar matahari itu sebagai lampu yang menerangi dunia pada siang hari. Terdapat juga gaya bahasa yang berupa repetisi pada baris “Membuat hati ini semakin ceria; membuat pagi semakin ceria”. Frasa “di sana banyak” pada baris tersebut terjadi pengulangan kata yang sama sehingga dikatakan gaya bahasa repetisi.

Analisis Puisi Lama (Pantun) dan Puisi Bebas 5

Pantun

Buah Nangka buah kedondong
 Ada ular makan burung ketilang
 Jadi anak jangan suka bohong
 Kalau bohong digigit kambing ompong

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, terdapat 8-12 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris dong – lang – dong – pong. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pesan agar pembaca tidak suka berbohong. Jadi, pantun di atas sudah memenuhi syarat pantun.

Buah manggis
 Buah rambutan
 Aku manis
 Jadi rambutan

Pantun di atas terdiri atas 4 baris tiap bait, 4 suku kata tiap baris, bersajak a-b-a-b dengan bunyi suku kata akhir tiap baris gis – tan – nis – tan. Baris ke-1 dan ke-2 berupa sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 berupa isi. Isi pantun mengandung pengungkapan memuji penampilan. Jadi, pantun di atas belum memenuhi syarat pantun. Karena tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun yang berupa mempunyai 8-12 suku kata

sedangkan pantun tersebut hanya mempunyai 4 suku kata

Puisi

Taman yang indah
 Aku pergi ke taman yang imdah
 Indah sekali disana bunga-bunga
 Wangi dan harum sekali
 Taman adalah tempat tumbuhnya bunga
 Di sana banyak bunga-bunga
 Dan juga kupu-kupu
 Disana banyak anak bermain
 Melihat bunga-bunga yang indah

Pada puisi di atas terdapat pencitraan puisi yang berupa penglihatan pada baris “Melihat bunga-bunga yang indah”, terdapat kata “melihat” yang secara eksplisit menuntut pembaca menggunakan indera penglihatan dalam memahami puisi. Terdapat juga pencitraan puisi yang berupa penciuman pada baris “Wangi dan harum sekali”, terdapat kata “wangi dan harum” yang secara eksplisit menuntut pembaca menggunakan indera penciuman dalam memahami puisi tersebut

Pada puisi di atas terdapat bahasa figuratif /gaya bahasa berupa repetisi pada baris “Di sana banyak bunga-bunga di sana banyak anak bermain”. Frasa “di sana banyak” pada baris tersebut terjadi pengulangan kata yang sama sehingga dikatakan gaya bahasa repetisi.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya

Pada pelaksanaannya, peserta didik sedikit mengalami kendala pada saat pemilihan kata dalam membuat sebuah puisi yang berupa pantun. Akan tetapi pada hal ini guru dituntut untuk memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan dan memberi contoh tentang pembelajaran yang berlangsung. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* telah dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa terdapat beberapa fase yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, guru dan peserta didik kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya yang terlibat langsung dalam pembelajaran menulis puisi yang berupa pantun ini sudah melakukannya dengan baik dan benar. Bisa dikatakan baik dan benar, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan fase yang ada pada sintaksnya. Menurut Meilasari dkk (2020) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan rangkaian pembelajaran yang mempunyai karakter pembelajaran yang dimulai dengan memberika sebuah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini, telah dinyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan sintaks yang terdapat pada model pembelajaran tersebut. Selama proses pada penelitian ini jugak tidak di temui anak yang pasif ketika diminta untuk membuat tugas.

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam menulis puisi di kelas V SDN Simomulyo I Surabaya berhasil dilakukan dengan baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2017). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terlibat dalam pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi dengan nilai predikat baik.

Analisis Puisi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik sudah mampu membuat puisi sesuai dengan aspek-aspek yang telah disebutkan pada bab II. Kemampuan peserta didik kelas V SDN Simomulyo I Surabaya dalam menulis puisi lama yang berupa pantun sudah baik, tetapi masih terdapat pantun yang masih belum memenuhi syarat ciri-ciri pantun. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lebu dkk (2020) hasil dari analisis peneliti tersebut berupa Analisis data diperoleh dari aspek-aspek kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD yang menunjukkan bahwa (1) 8 siswa yang mendapatkan kategori penilaian sangat baik dengan hasil persentase 30,76%, (2) 6 siswa mendapatkan kategori penilaian baik dengan hasil persentase 23,07%, (3) 2 siswa mendapatkan kategori penilaian cukup dengan hasil persentase 07,69%, (4) 6 siswa mendapatkan kategori penilaian kurang dengan hasil persentase 23,07%, dan (5) 4 siswa yang mendapatkan kategori penilaian gagal dengan hasil persentase 15,38%. Dari hasil di atas terdapat peserta didik yang masih kurang dalam penulisan puisi yang berupa pantun dengan hasil persentase 23,07%. Terdapat juga siswa yang masih gagal dalam menulis puisi yang berupa pantun dengan persentase 15,38%.

Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran menulis puisi, motivasi peserta didik masih kurang, terdapat peserta didik yang masih kurang aktif, dan sering merasa bosan. Pada saat menulis puisi peserta didik kurang memperhatikan aspek-aspek yang ada pada puisi seperti pengimajian dan bahasa *figuratif/gaya* Bahasa (Sumarsono, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) hasil penelitian tersebut berupa pada aspek tema memperoleh persentase rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik dan jenis tema yang dominan digunakan yaitu tema tentang orang tua, sekolah, lingkungan dan sahabat. Untuk aspek diksi memperoleh persentase rata-rata 85% dengan kategori baik, aspek rima memperoleh persentase rata-rata 60% dengan kategori cukup, aspek imajinasi memperoleh persentase rata-rata 46,25% dengan kategori cukup dan kata imaji yang digunakan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan penciuman, dan untuk aspek amanat memperoleh persentase rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan dalam kategori cukup baik, yaitu rata-rata 72,75%. Agar pembelajaran menulis termasuk menulis puisi berhasil dengan baik memang perlu pembiasaan karena salah satu tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah membudidayakan menulis di kalangan siswa (Ghufron dkk, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV serta focus penelitian pada bab I dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN Simomulyo 1 Surabaya berlangsung sesuai dengan Langkah-langkah atau sintaks

yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua rangkaian kegiatan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sudah terlaksana dengan baik.

Kedua, dari 10 pantun yang dianalisis, ada 7 pantun yang sesuai dengan aturan penulisan pantun dan ada 3 pantun yang belum sesuai dengan aturan penulisan pantun. Ketidaksiesuaian itu terjadi karena hanya terdapat 4 suku kata pada setiap baris pantun. Puisi siswa kelas V SDN Simomulyo I Surabaya sudah menggunakan pencitraan dan bahasa figuratif. Pencitraan yang digunakan dalam puisi siswa meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencecapan. Adapun bahasa figuratif atau gaya bahasa yang digunakan siswa meliputi perbandingan, personifikasi, metafora, dan repetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Dwi, L. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.94>
- Ghufron, S., Nafi'ah, R. I., Markub, M., & Nafiah, N. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 89–101. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4506>
- Lebu, H., Wardiah, D., & Indasari, M. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sd. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2934>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UURI No. 20. (2003). *UU RI No. 20/2003*, 1, 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.